

---

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020

Khairul Fahmi<sup>1)</sup> M. Wakhid Musthofa<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> <sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1)</sup> [Khairulfahmi.me@gmail.com](mailto:Khairulfahmi.me@gmail.com), <sup>2)</sup> [muhammad.musthofa@uin-suka.ac.id](mailto:muhammad.musthofa@uin-suka.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengelolaan distribusi keuntungan Bank Umum Syariah dibandingkan dengan tingkat suku bunga Bank Umum Syariah, yang mengakibatkan penurunan jumlah nasabah. Sejauh ini, masih terdapat kekosongan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan distribusi keuntungan. Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh dari variabel dana pihak ketiga (DPK) atau financing to deposit ratio (FDR), non performing financing (NPF), serta rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profit distribution management di Bank Umum Syariah di Indonesia. Objek penelitian adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah. Populasi penelitian terdiri dari 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan distribusi keuntungan, dengan nilai t hitung -0,068 dan signifikansi 0,000. FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan distribusi keuntungan, dengan t hitung 3,221 dan signifikansi 0,002. BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan distribusi keuntungan, dengan t hitung 0,078 dan signifikansi 0,938. NPF juga tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan distribusi keuntungan, dengan t hitung -0,758 dan signifikansi 0,452.

**Kata kunci :** *Profit Distribution Management, Bank Umum Syariah*

**Abstract.** *This research is motivated by the low management of profit distribution in Islamic Commercial Banks compared to the level of interest rates in Islamic Commercial Banks, which has resulted in a decrease in the number of customers. So far, there is still a research gap regarding the factors influencing profit distribution management. This study attempts to analyze the influence of third-party funds (TPF) or financing to deposit ratio (FDR), non-performing financing (NPF), as well as the ratio of operational costs to operational income (BOPO) on profit distribution management in Islamic Commercial Banks in Indonesia. The research object is the financial reports of Islamic Commercial Banks. The research population consists of 11 Islamic Commercial Banks registered with the Bank Indonesia. The data collection techniques used are documentation and literature study. This study employs a comparative causal research method with a quantitative approach. Data analysis is conducted using multiple linear regression analysis. The research results indicate that TPF has a negative and significant influence on profit distribution management, with a calculated t-value of -0.068 and a significance of 0.000. FDR has a positive and*

---

*significant influence on profit distribution management, with a calculated t-value of 3.221 and a significance of 0.002. BOPO does not have a significant influence on profit distribution management, with a calculated t-value of 0.078 and a significance of 0.938. NPF also does not have a significant influence on profit distribution management, with a calculated t-value of -0.758 and a significance of 0.452.*

**Keywords:** Profit Distribution Management, Islamic Commercial Bank

## PENDAHULUAN

Institusi finansial atau korporasi yang beroperasi di sektor keuangan dikenal sebagai bank. Lembaga perbankan atau bank tradisional adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan bank yang bergerak dalam layanan keuangan. Namun, dalam perkembangan terkini di sektor perbankan, telah terjadi kemajuan dengan timbulnya institusi perbankan yang berpijak pada prinsip-prinsip kepercayaan, khususnya agama Islam. Institusi semacam ini dikenal sebagai bank syariah. Pada sekitar tahun 1992, lembaga keuangan syariah pertama didirikan di Indonesia, dengan dasar hukum yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 72 tahun 1992 sebagai pijakan bagi bank dan peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 1992 yang mengatur Bank Umum berdasarkan prinsip bagi hasil dasar hukum bagi Bank Syariah. Selain itu, terdapat pula Peraturan Pemerintah Nomor 73 yang mengatur Bank Perkreditan Rakyat Syariah.<sup>1</sup>

Dalam teori, Bank Syariah memiliki perbedaan fundamental dengan bank umum, yang berada pada mekanisme pengembali dan pemisahan profit antara nasabah dan bank. Bank Syariah menerapkan prinsip pembagian laba dan rugi serta alokasi risiko. Dalam konteks sistem perbankan syariah, tidak ada penggunaan bunga sebagai instrumen untuk memperoleh pendapatan atau penerapan bunga pada penggunaan dana dan pinjaman, karena riba diharamkan dalam perbankan syariah. Perbedaan ini jelas mencerminkan perbedaan dalam pembiayaan dan struktur aktivitas antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Terdapat persaingan yang sengit untuk menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat. Lembaga keuangan syariah, sebagai komponen dari sistem Ekonomi Islam, diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu entitas negara. Objektif dan kontribusi Bank Syariah dalam perekonomian meliputi penyebaran keberlimpahan ekonomi yang luas,

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 Tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil Presiden Republik Indonesia,

---

penciptaan lapangan peningkatan ekonomi yang signifikan optimal, keadilan ekonomi-sosial, distribusi penghasilan dan pemerataan kekayaan, kestabilan daya beli, penggunaan dan investasi dana simpanan yang menjamin keadilan pengembalian, serta layanan yang efisien. Pendirian lembaga keuangan syariah bertujuan untuk memperkenalkan dan memperluas implementasi nilai-nilai Islam, hukum syariah, dan tradisi dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis terkait.<sup>2</sup>

Bank syariah memberikan tiga jenis pembiayaan kepada nasabah, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip simpan pinjam (titipan), pendanaan berlandaskan prinsip bagi keuntungan, dan pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli dan persewaan. Setiap jenis pembiayaan memiliki kelebihan sendiri dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perbankan syariah, tidak ada penggunaan sistem bunga dalam pembiayaan karena hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam..

Pembagian Keuntungan adalah proses pemberian hasil keuntungan oleh bank syariah kepada para nasabah deposito berdasarkan rasio yang telah disepakati setiap bulannya, penyimpan berdasarkan nisbah yang telah disetujui setiap bulannya. Pembagian Keuntungan disesuaikan dengan produk yang dipilih oleh penyimpan dan kesepakatan mengenai rasionya, pihak pengelola bank syariah, tim manajemen bank syariah perlu mempertimbangkan dengan cermat pengelolaan Pembagian Keuntungan melalui tindakan yang dikenal sebagai Manajemen Pembagian Keuntungan (Profit Distribution Management). Manajemen Pembagian Keuntungan (PDM) merupakan perbuatan yang dijalankan oleh manajer untuk mengelola proses alokasi pendapatan dengan tujuan menjalankan tanggung jawab pembagian profit bank kepada deposan.<sup>3</sup>

Pemberian pendapatan oleh bank syariah kepada pemilik dana (deposan) dalam bentuk profit sharing sangat bergantung pada keuntungan yang diperoleh oleh bank sebagai pengelola modal melalui pengelolaan dana mudharabah tersebut. Secara konseptual, jika bank syariah mencapai pendapatan usaha yang signifikan, maka distribusi bagi hasil akan berdasarkan jumlah yang besar. Namun, sebaliknya, jika bank syariah mencapai pendapatan usaha yang sangat minim, oleh karena itu distribusi bagi hasil juga akan mengikuti jumlah yang kecil.

---

<sup>2</sup>Uus Ahmad Husaeni, *Determinan Pembiayaan Pada Bank Rakyat Syariah di Indonesia*.Vol.7, April 2017. H..50

<sup>3</sup> T. Rifadil, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015" Vol.2. No. 3, 2017.H..140

---

Prinsip bagi hasil hanya dapat terwujud apabila dana yang didepositokan di bank dialokasikan ke dalam usaha, dan keuntungan dari usaha tersebut kemudian dibagikan. Ini berbeda dengan bank konvensional di mana simpanan deposan, terlepas dari apakah diserap ke dalam usaha atau tidak, bank tetap berkewajiban membayar bunga atasnya. Di samping itu, profit yang diperoleh oleh bank konvensional tidak dibagikan kepada deposannya. Seberapa besar pun keuntungan yang diperoleh oleh bank konvensional, pemilik dana hanya menerima sejumlah persentase dari dana yang ditempatkan. Kewajiban bank dalam membagikan keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana dana deposan melalui pembiayaan sebagai Distribusi Keuntungan (Profit Distribution).

Majuannya adalah agar nasabah merasa puas dengan penerapan Profit Distribution Management (PDM) yang efektif, sehingga bank syariah dapat memenuhi kewajiban pembagian hasil sesuai dengan produk yang dipilih oleh nasabah dan nisbah yang telah disepakati secara bersama-sama

Faktor pertama yang dapat memengaruhi Manajemen Pembagian Keuntungan (PDM) adalah Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK). PDPK merujuk pada persentase dana yang diperoleh oleh bank syariah dari total dana yang dikumpulkan oleh bank tersebut. Dana ini merupakan jumlah uang yang disetorkan ke bank syariah oleh nasabah, baik dalam bentuk simpanan maupun pinjaman, di luar modal bank.<sup>4</sup>

Penggalangan investasi merupakan isu inti bagi bank sebagai institusi keuangan, karena dana yang dikumpulkan dari masyarakat menjadi sumber utama untuk menjaga kelangsungan operasional bank. Tingkat Profit Distribution (bagi hasil) yang diterima oleh nasabah sangat tergantung bergantung pada besaran dana yang dialokasikan dalam pembiayaan, sehingga terdapat potensi bagi hasil yang lebih besar.

Salah satu faktor lainnya adalah Risiko Pembiayaan. Risiko Pembiayaan dapat dinilai melalui indikator rasio Non Performing Financing (NPF). Risiko Pembiayaan merujuk pada kondisi di mana deposan tidak lagi mampu menunaikan sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank sesuai jadwal, baik itu sebelum atau setelah tenggat waktu berakhir, sesuai dengan perjanjian sebelumnya.

Semakin besar rasio NPF, maka tingkat kualitas pembiayaan bank meningkat akan semakin memburuk, yang berarti besaran pembiayaan yang menghadapi kendala akan semakin besar, sehingga meningkatkan kemungkinan bank berada dalam kondisi

---

<sup>4</sup>Catur Ragil Sutrisno, *Profit Distribution Management Pada Bank Syariah*. Vol. 2 No. 1, 2018. h..2

---

bermasalah. Dengan memburuknya kualitas pembiayaan, keuntungan yang diperoleh juga akan semakin rendah, yang berdampak pada depositan yang telah menyuntikkan modalnya ke bank tersebut akan berpindah ke bank lain.

Kegiatan inti bank pada prinsipnya adalah berfungsi sebagai perantara yang mengumpulkan dan menyalurkan dana. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Saat ini, ada bank syariah yang memiliki rasio BOPO melebihi 100%, sedangkan batas maksimum yang diizinkan oleh Bank Indonesia adalah antara 90% hingga 100%. Dalam interpretasi ini, bank dengan rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut belum mampu mendukung kegiatan operasionalnya secara optimal. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi BOPO, maka Manajemen Pembagian Keuntungan (*Profit Distribution Management*) akan semakin kecil.<sup>5</sup>

Faktor-faktor yang mendukung masyarakat bertransaksi di Bank Syariah meliputi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut sebagai mitra yang akan mendukung perkembangan usaha mereka. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat mencakup kekurangan pemahaman dan kepercayaan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam memperluas pengaruh Bank Syariah.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Pembagian Keuntungan (*Profit Distribution Management*) di Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan menggunakan data perbankan di Indonesia yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS). Dalam konteks variabel yang mungkin berpengaruh terhadap PDM, peneliti fokus pada analisis variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), serta Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

---

<sup>5</sup>*Ibid*,h..5

<sup>6</sup>Zuraidah L Iswana. "Bank Syariah Antara Realita dan Harapan Masyarakat Muslim".Vol. XVI. No.2, November 2016.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kausal Komparatif dengan pendekatan metode kuantitatif. melibatkan analisis data dalam bentuk numerik atau menggunakan metode kuantitatif dengan mengeksplorasi dan menjelaskan data dalam bentuk angka-angka melalui perhitungan rasio keuangan.

### 2. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent. Variabel bebas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Dana Pihak Ketiga (X1), Financing Deposit Ratio (X2), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (X3), dan *Non Performing Financing* (X4).

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan 14 Bank Umum Syariah yang tercatat dan terdaftar di Bank Indonesia. Adapun sampel dalam penelitian ini Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposiv sampling berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 1  
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perbankan
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2016- 2020	14
2	Jumlah Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan secara berturut-turut selama periode 2016-2020	(3)
2	Jumlah sampel pengamatan selama periode 2016-2020	11
5	Jumlah perhitungan sampel selama periode 2016-2020 (11 x 5 tahun)	55

#### 4. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Annual Report. Data sekunder tersebut mencakup informasi mengenai NPF, FDR, dan BOPO terkait dengan Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah dalam rentang periode 2016 hingga 2020. Dalam analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data akan dianalisis menggunakan metode regresi linier sederhana dan diuji menggunakan korelasi Pearson. Perhitungan statistik akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0. yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dilanjutkan dengan melakukan uji regresi berganda yaitu uji t untuk uji parsial dan uji F untuk uji silmultan.

#### 5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* pada bank umum syariah periode 2016-2020.
- H<sub>2</sub> : NPF berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* pada bank umum syariah periode 2016-2020.
- H<sub>3</sub> : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
- H<sub>4</sub> : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.
- H<sub>5</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Finance (NPF) berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Deskriptif

Objek dalam penelitian ini melibatkan empat variabel yang dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent*. yaitu

faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah peminfaat (X), dan variabel *dependent*, yaitu peningkatan Jumlah peminfaat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Dana Pihak Ketiga (X1), *Financing Deposit Ratio* (X2), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (X3), dan *Non Performing Financing* (X4). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen distribusi keuntungan pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2016-2020.

Dengan memanfaatkan *annual report* masing-masing bank syaria'ah (11 bank syaria'ah) diperoleh data faktor-faktor yang mempengaruhi Profit Distribution Management (PDM) sebagai berikut:

Tabel 2  
Faktor-Faktor Yang mempengaruhi PDM Bank Umum Syaria'ah  
Tahun 2016-2020

No	Bank	Variabel Bebas				Variabel Terikat
1	<b>Mandiri Syaria'ah</b>	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Y
	Tahun	<b>DPK</b>	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPF</b>	<b>PDM</b>
	2016	Rp2.339.720	76,8	94,12	3,13	2,49
	2017	Rp2.541.130	75,43	94,44	2,71	2,83
	2018	Rp2.659.310	74,89	90,68	1,56	3,10
	2019	Rp3.014.676	75,54	82,89	1	3,29
	2020	Rp2.590.433	73,98	81,81	0,72	3,31
	Rata-Rata	2629053,8	75,328	88,788	1,824	3,003913
2	<b>BRI SYARIAH</b>					
	Tahun	<b>DPK</b>	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPF</b>	<b>PDM</b>
	2016	Rp1.035.501	81,42	91,33	3,19	0,48
	2017	Rp1.193.918	71,87	95,34	4,75	0,30
	2018	Rp1.317.100	75,49	95,32	4,99	0,15
	2019	Rp1.320.886	80,12	96,8	3,38	1,21
	2020	Rp1.458.915	80,99	91,01	1,77	0,07
	Rata-Rata	Rp1.265.264	77,978	93,96	3,616	0,44
3	<b>BNI SYARIAH</b>					
	Tahun	<b>DPK</b>	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPF</b>	<b>PDM</b>
	2016	Rp24.233	84,57	86,88	1,64	20,55
	2017	Rp29.379	80,21	87,62	1,5	23,23
	2018	Rp35.497	79,62	85,35	1,52	29,28
	2019	Rp43.772	74,31	81,26	1,44	35,23
	2020	Rp47.974	68,79	84,06	1,35	33,45

	Rata-Rata	Rp36.171	77,5	85,034	1,49	28,348
4	<b>VICTORIA SYARI'AH</b>					
	Tahun	DPK	FDR	BOPO	NPF	PDM
	2016	Rp84.096	100,67	131,34	4,35	9,92
	2017	Rp101.060	83,59	96,02	4,08	8,22
	2018	Rp109.262	82,78	96,38	3,46	7,26
	2019	Rp118.916	80,52	99,8	2,64	7,33
	2020	Rp112.244	74,05	97,8	2,96	7,85
	Rata-Rata	Rp105.116	84,322	104,268	3,498	8,11
5	<b>MUAMALAT</b>					
	Tahun	DPK	FDR	BOPO	NPF	PDM
	2016	Rp41.920	95,13	97,76	1,4	10,54
	2017	Rp48.686	84,41	97,68	2,75	11,14
	2018	Rp45.636	73,18	98,24	2,58	10,42
	2019	Rp40.357	73,51	99,5	4,3	10,75
	2020	Rp41.424	69,84	99,45	3,95	11,96
	Rata-Rata	Rp43.605	79,214	98,526	2,996	10,96
6	<b>BJB</b>					
	Tahun	DPK	FDR	BOPO	NPF	PDM
	2016	Rp390.243	92,45	112,67	21,03	8,14
	2017	Rp396.438	91,03	134,63	22,04	8,08
	2018	Rp304.063	89,85	94,66	4,58	7,27
	2019	Rp319.510	93,53	93,93	3,54	8,15
	2020	Rp313.154	86,64	95,41	5,28	9,25
	Rata-Rata	Rp344.682	90,7	106,26	11,294	8,18
7	<b>PANIN Syari'ah</b>					
	Tahun	DPK	FDR	BOPO	NPF	PDM
	2016	397856	91,99	96,17	1,86	9,16
	2017	Rp480.604	86,69	217,4	4,83	8,25
	2018	Rp393.317	88,82	99,57	3,84	10,24
	2019	Rp522.518	95,72	97,74	2,8	13,34
	2020	Rp591.221	111,71	99,42	2,45	12,37
	Rata-Rata	477103,2				
8	<b>Mega Syari'ah</b>					
	Tahun	DPK	FDR	BOPO	NPF	PDM
	2016	Rp2.646.451	79,58	89,03	1,5	5,70
	2017	Rp3.947.372	81,39	84,42	2,08	4,18
	2018	Rp4.040.980	78,17	88,86	3,52	3,25

	2019	Rp4.933.556	83,08	90,8	3,03	4,17
	2020	Rp7.108.754	88,88	77,28	2,67	0,48
	Rata-Rata	Rp4.535.423	82,22	86,078	2,56	3,55
9	Bukopin Syari'ah					
	Tahun	DPK	FDR	BOPO	NPF	PDM
	2016	Rp566.761	88,8	109,62	4,66	52,56
	2017	Rp512.866	82,44	99,2	4,18	60,71
	2018	Rp493.318	93,4	99,45	3,65	63,59
	2019	Rp479.454	93,48	99,6	4,05	65,15
	2020	Rp362.123	196,73	97,73	4,95	69
	Rata-Rata	Rp482.904	110,97	101,12	4,298	62,202
10	Tapenas Syari'ah					
	Tahun	DPK	FDR	BOPO	NPF	PDM
	2016	Rp322.600	91,56	62,12	0,03	16,05
	2017	Rp345.600	92,47	68,81	0,05	18,06
	2018	Rp367.672	95,6	62,36	0,02	17,02
	2019	Rp523.587	95,27	58,07	0,26	15,86
	2020	Rp497.511	97,37	72,42	0,02	16,02
	Rata-Rata	Rp411.394	94,454	64,756	0,076	16,602
11	BCA syari'ah					
	Tahun	DPK	FDR	BOPO	NPF	PDM
	2016	Rp3.842	90,1	92,2	0,21	47,6
	2017	Rp4.736	88,5	87,2	0,04	49,2
	2018	Rp5.506	89	87,4	0,28	54,6
	2019	Rp6.205	91,06	87,6	0,266	62
	2020	Rp6.849	81,3	86,3	0,01	66,7
	Rata-Rata	Rp5.428	87,992	88,14	0,1612	56,02
	<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>	<b>Rp861.345</b>	<b>78,24</b>	<b>83,36</b>	<b>2,89</b>	<b>17,95</b>

## 2. Pembahasan

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai uji statistik masing-masing variabel sebagai berikut:

### a. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis regresi linier digunakan untuk memahami pengaruh atau hubungan antara variabel *independent*, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah pemanfaat (X), dan variabel *dependent*, yaitu peningkatan jumlah pemanfaat. Dalam

penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple linear regression analysis*) untuk mendapatkan hasil yang lebih terarah. Untuk melaksanakan analisis ini, Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 dan metode Enter. Metode Enter dilakukan dengan memasukkan semua variabel bebas sebagai variabel prediktor. Metode Enter dilakukan dengan memasukan semua variable bebas sebagai variabel prediktor. Semua variabel akan dimasukkan dalam analisis ini untuk menentukan apakah variabel independent memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variable dependent

Sebelum melakukan analisis regresi, penulis melakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) atau estimasi linier terbaik dan tidak bias. Berikut adalah beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam pengujian asumsi klasik

### 1) Uji Normalitas Data

Berikut hasil uji normalitas data:

**Tabel 3**  
**Uji Satu Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.00000
	Std. Deviation	1.08129663
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.127
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.00000	
	Std. Deviation	1.08129663	
	Most Extreme Differences	Absolute	.163
		Positive	.127
		Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106	

a. Test distribution is Normal.

Pemilihan keputusan dalam menguji normalitas didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak distribusi normal.

Berdasarkan data Tabel 4 yang disajikan, nilai signifikansi adalah 0,106, yang lebih besar dari 0,05 ( $0,106 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa produk, harga, tempat, promosi, *people*, *phisic evidence* dan *proses* berdistribusi normal terhadap peningkatan jumlah pemanfaat.

**2) Uji Heterokadistas**

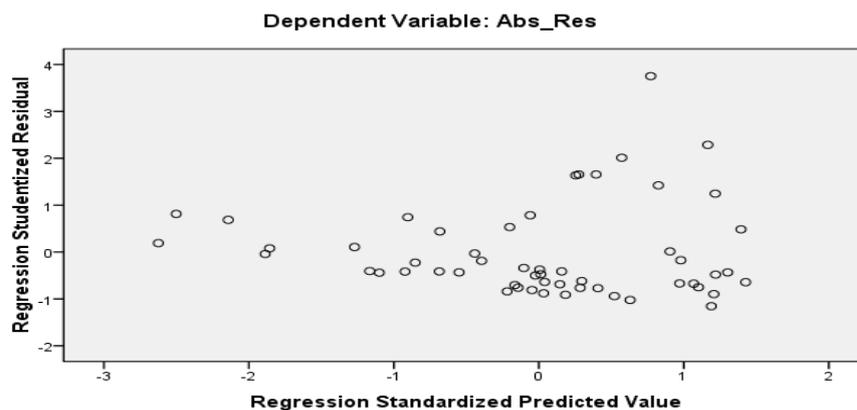
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heterokadistas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.321	4.772		.696	.490
DPK	.100	.063	.233	1.576	.121
FDR	-.607	.717	-.113	-.847	.401
BOPO	-.266	.786	-.061	-.338	.737
NPF	.092	.093	.189	.984	.330

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan Tabel 5, uji heteroskedasitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai signifikansi 0.121; 0.401; 0.737 dan 0.330 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut plot heterokadisasitas:

**Gambar 1**  
**Plot Heterokadisasitas**



### 3) Uji Multikolonieritas

untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, untuk menentukan adanya multikolinieritas antar variabel.

Berikut adalah pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF dan toleransi:  
Jika nilai VIF > 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.

Jika nilai VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Jika nilai toleransi < 0,1, maka terdapat masalah multikolinieritas.

Jika nilai toleransi > 0,1, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai-nilai VIF dan toleransi tersebut untuk menentukan adanya multikolinieritas antar variabel dalam model regresi linier. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.795	1.257
FDR	.986	1.014
BOPO	.535	1.870
NPF	.474	2.112

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF < 10, yang berarti tidak ada keberadaan multikolinieritas antara variabel bebas dan terikat. Selain itu, nilai toleransi > 0,1, yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam uji regresi linier. Namun demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel bebas dan terikat khususnya antara jenjang pendidikan dan FDR.

## b. Uji Hipotesis

### 1) Uji Regresi Linier berganda

Dalam regresi linier sederhana, persamaan umumnya dapat ditulis sebagai  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$ . Untuk mengetahui nilai efisien regresi, dapat mengacu pada output yang terdapat dalam tabel koefisien berikut ini:

**Tabel 6**  
**Koefisien Korelasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-6.994	6.706		-1.043	.302
	DPK	-.450	.089	-.569	-5.068	.000
	FDR	3.246	1.008	.325	3.221	.002
	BOPO	.086	1.104	.011	.078	.938
	NPF	-.099	.131	-.110	-.758	.452

a. Dependent Variable: PDM

Sehingga persamaan regresi linier antara variabel adalah :

- a) Berdasarkan data di atas, nilai a = -6,994. Artinya apabila nilai tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi PDM atau sama dengan nol, maka PDM sebesar -6,994.
- b) Nilai faktor DPK =(-0,450). Artinya, setiap penambahan 1 satuan variabel X<sub>1</sub> akan menyebabkan penurunan PDM sebesar (-0,450). Terdapat hubungan yang negatif antara DPK terhadap PDM.
- c) Nilai faktor FDR = 3,246. Artinya, setiap penambahan 1 satuan variabel X<sub>2</sub> akan menyebabkan peningkatan PDM sebesar 3,246. Terdapat hubungan yang positif antara FDR terhadap PDM.
- d) Nilai faktor BOPO = 0,086. Artinya, setiap penambahan 1 satuan variabel X<sub>2</sub> akan menyebabkan peningkatan PDM sebesar 0,086. Terdapat hubungan yang positif antara BOPO terhadap PDM.
- e) Nilai faktor NPF = -0,099. Artinya, setiap penambahan 1 satuan variabel X<sub>2</sub> akan menyebabkan penurunan PDM sebesar -0,099. Terdapat hubungan yang negatif antara NPF terhadap PDM.

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Y maka dilakukan dasar pengujian Hipotesis. Dasar pengambilan keputusan :

**Tabel 7**  
**Nilai Uji - T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.994	6.706		-1.043	.302
DPK	-.450	.089	-.569	-5.068	.000
FDR	3.246	1.008	.325	3.221	.002
BOPO	.086	1.104	.011	.078	.938
NPF	-.099	.131	-.110	-.758	.452

a. Dependent Variable: PDM

Nilai derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1 = 55 - 4 - 1 = 50$

Dimana nilai t tabel untuk derajat kebebasan 50 yaitu 1,675.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ .

Berdasarkan data Tabel 8 di atas, maka dapat dianalisa sebagai berikut :

a) Faktor DPK

Hasil uji parsial menyebutkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDM. Berdasarkan Tabel IV.6 di atas, dapat dilihat:

$$t_{hitung} = -5,068 < t_{tabel} = -1,675$$

$$Sig.tabel = 0,000 < (\alpha) = 0,05$$

b) Faktor FDR

Hasil uji parsial menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDM. Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat dilihat

$$t_{hitung} = 3,221 > t_{tabel} = 1,675$$

$$Sig.tabel = 0,002 < (\alpha) = 0,05$$

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat diketahui bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap PDM.

c) Faktor BOPO

Hasil uji parsial menyebutkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap PDM. Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat dilihat:

$$t_{hitung} = 0,078 < t_{tabel} = 1,675$$

$$\text{Sig.tabel} = 0,938 > (\alpha) = 0,05$$

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat diketahui bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM.

d) Faktor NPF

Hasil uji parsial menyebutkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap PDM. Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat dilihat:

$$t_{hitung} = -0,758 > t_{tabel} = -1,675$$

$$\text{Sig.tabel} = 0,452 > (\alpha) = 0,05$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa NPF tidak memengaruhi secara signifikan PDM.

**3) Uji Simultant (uji f)**

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama atau secara simultan dari kedua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Keputusan dalam uji F didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dan nilai F tabel:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.904	4	15.726	12.454	.000 <sup>a</sup>
	Residual	63.137	50	1.263		
	Total	126.041	54			

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, BOPO

b. Dependent Variable: PDM

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 12.454 dengan menggunakan tingkat signifikan 5%.  $F_{tabel}$  dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Dk_1 = k - 1 \text{ (Jumlah variabel bebas) (Pembilang)}$$

$$Dk_1 = 4 - 1 = 3$$

$$Dk_2 = n - k - 1 \text{ (Penyebut)}$$

$$Dk_2 = 55 - 5 = 50$$

$$F_{tabel} = 2,79$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- k : Jumlah variable bebas
- 1 : Konstan

Dari perbandingan antara nilai F hitung dan nilai F tabel ( $12,454 > 2,79$ ) serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Oleh karena itu, Ini berarti bahwa secara simultan, variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### 4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya besarnya pengaruh antara variabel bebas dan terikat di dalam penelitian ini, dapat dilihat melalui tabel determinasi berikut:

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.459	1.12372

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, DPK, BOPO

b. Dependent Variable: PDM

- a) Nilai R sebesar 0,706, yang sama dengan 70,6%, menunjukkan bahwa hubungan antara X1, X2, X3, dan X4 dengan peningkatan PDM (Y) memiliki hubungan yang cukup erat.
- b) Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R Square mencapai 0,499, yang berarti bahwa 49,9% variasi dalam peningkatan PDM (Y) dapat diatribusikan kepada hubungan antara X1, X2, X3, dan X4. dengan peningkatan PDM (Y). Sisanya sebesar 50,1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c) Standard Error of Estimate mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Nilai Standard Error of Estimate adalah 1.12372. Semakin kecil nilai Standard Error of Estimate, maka semakin baik model yang digunakan.
- d)

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDM, dengan nilai t hitung sebesar -0,068 dan nilai signifikansi 0,000.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDM, dengan t hitung sebesar 3,221 dan nilai signifikansi sebesar 0,002.
3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap PDM dengan nilai t hitung 0,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,938.
4. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap PDM dengan nilai t hitung sebesar -0,758 dan nilai signifikansi sebesar 0,452

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini, khususnya yang mempengaruhi PDM.
2. Besarnya PDM pada setiap bank umum syari'ah di Indonesia memberikan dampak terhadap ketertarikan investor untuk meletakkan dananya di Bank Umum Syari'ah, untuk itu kepada pihak bank agar dapat terus meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam meningkatkan *profit sharing* dan kemampuan *likuiditasnya*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 7(2): 131 – 147
- Catur Ragil Sutrisno, *Profit Distribution Management Pada Bank Syariah*. Vol. 2 No. 1, 2018
- Euis Rosidah, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia" Jurnal Akuntansi. Vol.12 No.12, Desember 2007
- Firda H. imatus Sya'diah. *Dokumen dan Dokumentasi*. (Malang, PADF OFF 1:2016)
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi Edisi Kedua*. (BPFE: Yogyakarta. 2012)
- M.Iqbal Notoatmodjo, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014", Juni 2016
- Mismiwati, M., & Shalihah, B. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2016-2018*. I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 6(1), 15 - 29.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. (YKPN: Yogyakarta, UPP STIM : 2014)
- Putri Nurhayati, "Sustainability pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", Yogyakarta 2019
- Rahadi Kristianto. "Konsep Pembiayaan Dengan Prinsip Syariah dan Aspek Hukum Dalam Pemberian Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero." (Semarang: tesis, 2018)
- Rayhan, "Bank Umum Syariah di Indonesia", VOL.6, No.1, Februari 2017
- Reggi Merdeka Wati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 Tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil Presiden Republik Indonesia*.
- Rifadil & Muniruddin. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 2, NO. 3, 2017
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2018)
- T.Rifadil, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015" Vol.2. No. 3, 2017
- Uus Ahmad Husaeni, *Determinan Pembiayaan Pada Bank Rakyat Syariah di Indonesia*. Vol.7, April 2017
- Yulya Aryani dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, Jurnal Al-Muzara'ah. Vol.4 No.1, 2016
- Zuraidah L Iswana. "Bank Syariah Antara Realita dan Harapan Masyarakat Muslim". Vol. XVI. No.2, November 2016.